

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Kabupaten Berau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup. berarti ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk tahun 2000 sampai 2010. Penduduk Kabupaten Berau telah mengalami kenaikan sekitar 6 ribu jiwa setiap tahunnya. (berau, 2013) Seiring dengan penambahan penduduk maka kebutuhan cadangan darah akan terus meningkat. Maka dari hal tersebut ketimpangan antara jumlah pasokan dengan permintaan darah di beberapa Unit Transfusi Darah (UTD) sering terjadi kelangkaan darah. Kelangkaan darah di UTD umumnya disebabkan oleh minimnya jumlah pendonor darah sukarela yang rutin dan aktif melakukan kegiatan donor darah Indonesia menghasilkan produk darah sebanyak 1,7 juta kantong darah per tahun. Angka ini masih di bawah jumlah kebutuhan darah di Indonesia yaitu 4,8 – 5 juta kantong darah per tahun atau 2 % jumlah penduduk Indonesia (Sari, 2010). Unit Transfusi Darah memiliki aspek pokok atas ketersediaan mutu , keamanan darah serta komponen darah yang diambil di unit transfusi darahnya. Saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil oleh pegawai yang melakukan pengambilan darah menjamin bahwa tidak terjadi bahaya terhadap pendonor . Kewajiban ini dapat dipenuhi melalui jaminan bahwa donor telah diseleksi dengan hati-hati dari penyumbang darah sukarela. berdasarkan terpenuhinya kriteria yang dinilai melalui kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik . (permenkes 91, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelayanan UTD PMI Kabupaten Berau menjelaskan selama tahun 2020 jumlah permintaan darah sebanyak 3525 kantong darah. Kantong darah tersebut untuk memenuhi permintaan darah di Rumah Sakit Umum Abdul Rivai Kabupaten Berau. Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Kabupaten Berau, menjelaskan bahwa selama tahun 2020 sebanyak 421 pendonor baru, 1214 pendonor ulang ,

2610 pendonor sukarela dan sebanyak 565 pendonor pengganti. Jumlah yang ada sangat tidak mencukupi untuk ketersediaan darah di UTD PMI kabupaten Berau. Maka dari hal tersebut perlu dilakukan berbagai upaya untuk memotivasi para pendonor.

Menumbuhkan minat donor darah pada diri seseorang memang tidak mudah, karena tidak sedikit masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi PMI Kabupaten Berau untuk meningkatkan minat donor darah sukarela pada masyarakat sekitar. Salah satu strategi yang akan dijadikan sebagai peluang menumbuhkan minat donor darah sukarela yakni melalui Majelis taklim . (Aftonnisa, 2014) Salah satu indikator upaya meningkatkan donor darah sukarela di Kabupaten Berau dengan cara menggunakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif ini memiliki peran penting majelis taklim untuk merekrut calon pendonor sukarela di UTD PMI Kabupaten Berau.

Dengan demikian atas dasar hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap efektifitas pemberdayaan Majelis Taklim dalam meningkatkan donor darah sukarela di UTD PMI Kabupaten Berau.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Majelis Taklim efektif dalam Meningkatkan Pendonor Darah Sukarela di UTD PMI Kabupaten Berau”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Efektifitas Majelis Taklim dalam meningkatkan pendonor darah sukarela di UTD PMI kabupaten Berau.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi upaya dalam meningkatkan minat pendonor darah sukarela pada masyarakat kabupaten Berau.

- b. Mengidentifikasi upaya dalam meningkatkan minat pendonor darah sukarela melalui Majelis Taklim di Kabupaten Berau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi Untuk mengetahui efektifitas Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pendonor Darah Sukarela di UTD PMI Kabupaten Berau

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat dibidang Transfusi darah khususnya untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan minat pendonor darah sukarela melalui peran Majelis Taklim di Kabupaten Berau.

b. Bagi UTD PMI Kabupaten Berau

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemberdayaan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Pendonor Darah Sukarela di Kabupaten Berau.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.